DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.971

Edukasi Burung Cekakak Biru-Putih (*Todiramphus diops*) Kepada Anak Usia Dini Menggunakan Metode *Story Telling* di Kelurahan Kastela

Fadila Tamnge*[1], Andy Kurniawan[2], Zulkarnain Riswan Umanahu[3]
[1,2]Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun Ternate, Indonesia
[3]Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan, Universitas Khairun Ternate, Indonesia
*e-mail: fadilatamnge@gmail.com[1], staf_gambesi2@yahoo.com[2], riswanumanahu@gmail.com[3]

Abstrak

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Kegiatan sosialisasi dan edukasi "Mengenal lebih dekat cekakak biru-putih (T.diops), burung endemik Maluku Utara" ini diselenggarakan di Kelurahan Kastela yang bertujuan untuk mengedukasi anak-anak usia dini tentang satwa liar endemik Maluku Utara yang ada di sekitar lingkungan mereka. Kegiatan dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu tahap sosialisasi dan literasi pantai Kastela. Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan penyampaian materi seputar fakta ekologis, status penyebaran, status konservasi, dan peran penting burung cekakak di alam menggunakan metode story telling. Sementara itu literasi pantai Kastela merupakan kegiatan bebas yaitu membaca dan bermain bersama mitra. Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa anak-anak usia dini yang terlibat sangat antusias dengan kegiatan yang ditawarkan. Beberapa dampak positif yang ditunjukan oleh mitra adalah perkembangan imajinasi dan daya pikir anak saat proses diskusi berlangsung serta ketertarikan anak-anak pada buku bacaan yang ditawarkan oleh tim PKM.

***Kata kunci**: Burung cekakak, Edukasi, Kastela, Story Telling*

Abstract

Community empowerment is a development process in which the community takes the initiative to start a social activity process to improve their own situation and condotion. This outreach and education activity about "Getting know the blue-and-white kingfisher (T.diops), a bird endemic to North Maluku" was held in Kastela. The aim of this activity is to educate young children obout endemic North Maluku wild animals that are around their environment. The activity was carried out in two section; literacy activities and Kastela beach literacy. The socialization activity is an activity of conveying the theory about ecological facts, distribution and conservation status, and the important role of the kingfisher in nature using the sory telling method. Meanwhile, Kastela beach litercay is a free activity, namely reading and playing with children. The result of PKM show that the young children involved are very enthusiastic about the activities offered. Some of the positive impacts shown by children are the development of children's imagination and thinking power during the discussion process and children;s interest in reading books offered by the PKM team.

***Keywords**: Education, Kastela, Kingfisher, Story Telling*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan sukses atau dapat terjadi apabila warga ikut berpartisipasi. Sesuai dengan tujuan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan pengabdian Kepada masyarakat adalah memberdayakan masyarakat di berbagai segi sudah seharusnya menjadi pusat perhatian dan tanggung jawab bersama. Membangun kesadaran anak-anak usia dini mengenai hidupan liar dan lingkungannya berarti pula membangun Sumber Daya Manusia (SDM) di Kelurahan Kastela Kecamatan Pulau Ternate Kota Ternate Provinsi Maluku Utara.

Kelurahan Kastela merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pulau Ternate dan memiliki potensi besar sebagai Kelurahan Mandiri. Luas Kelurahan Kastela yaitu 3 km^2 dan memiliki sekitar 300 jiwa [1]. Meskipun anak-anak di Kelurahan Kastela dekat dengan alam di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka namun belum banyak yang mengetahui berbagai jenis satwa liar Endemik Maluku Utara. Oleh karena itu, pentingnya mengenalkan hidupan liar khususnya burung cekakak biru putih (*Todiramphus diops*) pada anak usia dini.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.971

Jenis burung ini merupakan jenis Endemik Maluku Utara, tergolong cukup umum dan mudah ditemukan di lahan terbuka, tepi hutan, kebun kelapa, dan lahan budidaya yang pohonnya sedikit [2]. Berdasarkan penelitian, anak dapat berlatih mengembangkan rasa empatinya melalui kedekatan dengan satwa sehingga hal ini akan menumbuhkan empatinya pada manusia [3]. Rasa cinta kepada satwa liar yang dipupuk sejak kecil diharapkan dapat membuat anak menjadi pelindung lingkungan dan alam saat mereka tumbuh dewasa.

Kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan dengan tujuan mengedukasi anak-anak usia dini tentang satwa liar endemik Maluku Utara yang ada di sekitar lingkungan mereka dan untuk menumbuhkan empati melalui kedekatan dengan satwa. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan edukasi kepada ana-anak menggunakan metode *story telling* yaitu kegiatan mendongeng, bercerita, membaca dan bermain bersama. *Story telling* adalah praktik budaya yang sangat baik dan alamiah kepada anak usia dini. Penyadaran nilai moral terhadap anak menjadi tepat melalui cerita atau mendongeng karena bercerita merupakan media pembelajaran efektif untuk meningkatkan estetika dan nilai-nilai baik kepada anak. Melalui bermain anak-anak dapat diajak bereksplorasi dan berekspresi untuk menemukan dan memperkuat hal-hal baru, dimana anak dapat menyatakan keaktifan dan jati dirinya [4].

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi burung endemik Maluku Utara *T.diops* kepada anak-anak usia dini di Kelurahan Kastela yaitu; (1) kegiatan sosialisasi dan (2) literasi pantai kastela (Gambar 1).

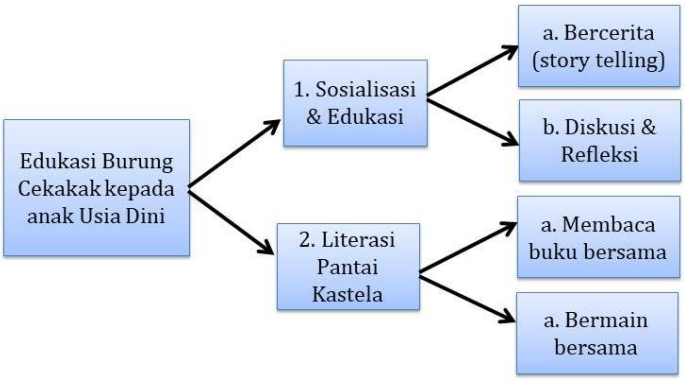

Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan kegiatan edukasi.

1. Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi yang dilaksanakan berupa penyampaian materi oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang ekologi (morfologi, habitat, dan status penyebaran), manfaat dan peran ekologi di alam serta status konservasi burung *T.diops* kepada mitra. Materi disampaikan menggunakan info grafis sehingga menarik perhatian mitra. Manfaat penyampaian materi menggunakan info grafis agar penyampaian dan penjelasan informasi menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Setelah kegiatan edukasi dan sosialisasi selesai, mitra diajak berdiskusi dan melakukan refleksi untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi.

2. Literasi Pantai Kastela yaitu kegiatan membaca buku dan bermain bersama. Anak-anak usia dini yang hadir diajak membaca buku yang telah disediakan oleh komunitas NBC *library*, *Ternate Heritage Society* dan Fakultas Teknik Universitas Khairun Ternate. Anak-anak bebas membaca buku yang menjadi minat mereka kemudian akan ditemani oleh relawan yang hadir saat kegiatan Pengabdian berlangsung. Kegiatan membaca bersama ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi anak-anak usia dini di Kelurahan Kastela. Menurut kami, menumbuhkan minat baca bagi mitra adalah salah satu solusi mewujudkan generasi penerus bangsa yang berwawasan luas dan berkualitas. Setelah membaca buku, anak-anak diajak bermain di pantai Kastela. Beberapa permainan yang dilakukan bersama dengan mitra yaitu

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.971

sepak bola untuk anak laki-laki dan engklek (di Maluku Utara dikenal dengan cenge-cenge) untuk anak perempuan. Bagi anak yang melakukan kesalahan atau kalah saat bermain maka akan diminta untuk menjawab pertanyaan dari Tim. Pertanyaan yang diberikan adalah seputar materi yang telah disampaikan pada kegiatan sosialisasi dan edukasi. Bermain sambil belajar diharapkan dapat menstimulasi perkembangan otak, meningkatkan berpikir kreatif, serta meningkatkan keterampilan motorik anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi dan Edukasi Burung *Todiramphus diops*

Tim PKM memberikan sosialisasi dan edukasi kepada anak-anak usia dini di Kastela tentang pentingnya mengenali dan mengetahui satwa endemik Maluku Utara yang ada di lingkungan mereka. Anak-anak usia dini dikatakan berharga dan istimewa dibandingkan dengan anak-anak usia selanjutnya karena berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang unik [5]. Anak-anak usia dini memiliki potensi besar untuk berkembang saat menerima rangsangan yang diarahkan kepada mereka. Sementara itu, kepedulian terhadap satwa liar harus ditanamkan sejak awal agar dalam setiap fase kehidupan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan usia manusia diharapkan mereka selalu menaruh perhatian terhadap satwa liar dalam bentuk tindakan konkrit seperti ikut mencegah kepunahan satwa liar.

Salah satu satwa liar yang memiliki peran penting terhadap lingkungan dan berfungsi sebagai bio-indikator adalah burung. Jenis burung yang dapat ditemukan dan terdengar suaranya di Kelurahan Kastela, tergolong umum dan Endemik Maluku Utara adalah cekakak biru-putih (*T.diops*). Jenis ini dapat dijumpai di daerah pesisir pantai, lahan budidaya, area terbuka, kebun kelapa, dan tepi hutan. Materi yang disampaikan kepada mitra berupa ekologis burung, manfaat dan peran burung di alam serta status konservasi (Gambar 2). Penyampaian materi menggunakan metode *story telling* (dongeng dan bercerita) dengan media pembelajaran yaitu info grafis. Beberapa penelitian menyatakan bahwa mendongeng berarti cara kita belajar melatih sebuah komunitas untuk menghadapi tantangan baru dan sadar akan alternatif masa depan [6]. Bercerita adalah metode yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa pada anak usia dini [7]. Selain itu, aplikasi metode *story telling* bertujuan agar transfer informasi kepada anak-anak usia dini menjadi lebih menarik sehingga menumbuhkan semangat ingin tahu dari anak-anak.

(a) (b)

Gambar 2. (a) proses refleksi dan diskusi yang terjadi antara tim PKM dengan mitra, (b) proses penyampaian materi menggunakan metode *story telling* (dok.pribadi)

Pada kegiatan sosialisasi dan edukasi ini, penggunaan media pembelajaran seperti info grafis sangat berperan penting untuk menarik perhatian anak sehingga diharapkan mampu menjadi pengantar rasa keingintahuan anak terhadap materi yang disajikan. Info grafis juga dapat berfungsi sebagai perantara informasi yang dapat membuat pembelajaran lebih interaktif sehingga dapat mencegah anak-anak dari rasa bosan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.971

yang digunakan untuk transfer pesan kepada penerima pesan agar dapat menstimulasi perasaan, pikiran, perhatian dan minat mitra sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi [8].

Selama proses sosialisasi berlangsung, anak-anak sangat antusias mengikuti materi yang disampaikan oleh tim PKM karena mereka menyadari bahwa burung yang sering mereka temui saat bermain di pantai merupakan jenis endemik Maluku Utara yang harus dilindungi. Anak-anak diajari untuk mengenali jenis *T.diops* melalui gambar. Mereka diajari cara mengidentifikasi burung seperti memperhatikan perbedaan warna, paruh, ukuran dan bentuk tubuh kemudian membuat sketsanya di atas kertas sehingga dapat mengasah daya ingat dan fokus anak-anak tentang pengenalan jenis satwa. Kegiatan identifikasi sederhana seperti mengamati dan membuat sketsa ini dapat dilakukan oleh anak-anak terhadap jenis satwa lainnya. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengisi waktu dengan *fun* dan edukatif.

Setelah kegiatan sosialisasi berakhir, tim melakukan diskusi bersama mitra berupa tanya jawab. Mitra memberikan respon antusias seperti mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Beberapa pertanyaan dari mitra seperti bagaimana membedakan burung cekakak jantan dan betina, dimana burung cekakak membuat sarang, dan pada waktu kapan saja burung cekakak melakukan aktivitas makan dan istirahat menandakan bahwa mitra tertarik dengan materi yang disampaikan serta ada dampak positif yang terjadi setelah kegiatan sosialisasi yaitu melatih daya pikir dan perkembangan imajinasi anak. Metode *story telling* memiliki beberapa manfaat seperti (1) mendidik anak untuk belajar mendengarkan apa yang disampaikan, (2) anak dapat mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, serta (3) mampu meningkatkan kreatifitas dan imajinasi anak [9] [10].

Setelah proses diskusi selesai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi. Refleksi berkaitan dengan proses belajar-mengajar yaitu untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan secara lebih detail. Beberapa cara yang dilakukan adalah dengan meminta anak-anak mengungkapkan pesan dan kesan tentang kegiatan sosialisasi, apa saja hal positif dan negatif yang dirasakan selama proses sosialisasi berlangsung. Refleksi memiliki manfaat bagi kedua belah pihak, baik tim PKM dan anak-anak (mitra). Bagi mitra, refleksi bermanfaat untuk menyalurkan ungkapan dari proses sosialisasi yang telah berlangsung, sedangkan bagi tim PKM yatiu sebagai peninjauan dan evaluasi terhadap kegiatan PKM itu sendiri.

3.2 Literasi Pantai Kastela

Menumbuhkan minat baca pada anak usia dini bukan hal mudah di tengah gempuran perkembangan teknologi yang semakin pesat. Anak-anak lebih menyukai memegang gawai dibandingkan buku. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Garzia di Kota Pekanbaru menunjukan bahwa anak usia dini yaitu 2-7 tahun sebanyak 40% yang tidak diberikan gawai oleh orang orang tuanya akan mengamuk [11]. Oleh karena itu, penting untuk memahami penggunaan teknologi bagi tumbuh kembang tubuh dan otak anak. Salah satunya melalui pengalihan kebiasaan anak dari memegang gawai ke kebiasaan untuk membaca buku.

Literasi Pantai Kastela adalah kegiatan membaca buku dan bermain bersama anak-anak di Pantai Kastela. Kegiatan ini merupakan kegiatan bebas yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi. Berbagai buku bacaan digelar di sekitar lokasi PKM. Anak-anak dapat membaca buku yang mereka sukai dan ditemani oleh beberapa relawan (Gambar 3). Pendampingan oleh para relawan ini berfungsi untuk mengarahkan anak-anak membaca buku sesuai usia mereka. Melalui kegiatan membaca diharapkan bisa meningkatkan kemampuan menulis dan mendengarkan anak, melatih pola bahasa dan kosakata serta menanamkan minat baca. Menumbuhkan minat baca pada anak usia dini dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan senang membaca dengan segala jenis bacaan dan penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Buku untuk anak usia dini adalah buku yang didominasi oleh warna-warni dan gambar menarik. Hal ini bertujuan untuk menggugah imajinasi dan rasa ingin tahu anak [12].

Menurut kami melalui buku, anak-anak dapat memahami dan mengetahui berbagai hal dari segala zaman dan seluruh dunia. Hal ini karena beragam pengetahuan dapat diperoleh dari buku bacaan. Anak-anak yang gemar membaca buku akan memiliki ilmu pengetahuan. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang mereka miliki, maka semakin dekat jalan itu menuju gerbang

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.971

peradaban suatu bangsa. Menanamkan minat baca kepada anak usia dini ialah solusi tepat untuk menciptakan generasi penerus yang berwawasan luas dan berkualitas.

(a) (b)

Gambar 3. (a) Kegiatan membaca bersama (dok. pribadi), (b) kegiatan bermain bola dan engklek bersama anak-anak (dok.maulana ibrahim)

Untuk mengurangi rasa jenuh anak saat membaca, teman-teman relawan mengajak anak-anak bermain. Dua permainan yang disukai anak-anak adalah sepak bola untuk anak laki-laki dan cenge-cenge untuk anak perempuan. Selama bermain ada aturan-aturan yang disepakati bersama antara tim PKM dan mitra, seperti tim yang kalah atau melakukan kesalahan akan dikenakan hukuman yaitu wajib menjawab pertanyaan seputar materi sosialisasi dan edukasi yang telah disampaikan oleh tim PKM. Berdasarkan penelitian oleh Tamnge dkk yang dilakukan kepada anak usia dini, permainan merupakan sarana untuk menjalin hubungan antar anak yang didalamnya terdiri atas aturan dan hal-hal menyenangkan [13]. Beberapa manfaat bermain bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan fungsi kognitif, kemampuan berbahasa dan komunikasi serta mendidik pengendalian emosi dan diri anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa pengenalan hidupan liar yaitu burung cekakak biru putih (*T.diops*) kepada anak usia dini di Kelurahan kastela melalui kegiatan sosialisasi dan literasi pantai Kastela sedikitnya dapat melatih daya pikir dan perkembangan imajinasi anak. Hal ini terlihat dari antusiasme anak-anak saat proses diskusi berlangsung. Selain itu, kegiatan membaca dan bermain bagi anak-anak usia dini melalui kegiatan literasi pantai Kastela ternyata berfungsi secara optimal untuk menstimulasi perkembangan otak, meningkatkan berpikir kreatif, serta meningkatkan keterampilan motorik anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh relawan yang telah membantu suksesnya kegiatan PKM ini yaitu mba Dea, mba Nia, Mbak Iin, dan Pak Maulana Ibrahim. Kepada teman-teman Fakultas Teknik Universitas Khairun Ternate, *Dodoku Dive Center*, *Ternate Heritage Society, dan* NBC *Library* yang telah mengajak kami bergabung pada kegiatan #PustakaPantaiKastela. Panjang umur hal-hal baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Pemerintah Kota Ternate. "Profil Kota Ternate-PU-net," 2016. http://perkotaan.bpiw.pu.go.id (diakses pada 1 Desember 2022).

[2] B.J. Coates, K.D. Bishop, *Panduan Lapang Burung-Burung di Kawasan Wallacea*. BirdLife International-Indonesia.

[3] A.T. Salsabila, D.Y. Astuti, R. Hafidah, N.E. Nurjanah, dan Jumiatmoko, "Pengaruh *Story Telling* dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini," *Jurnal pendidikan Anak.,* vol.10, no. 2, pp.164-171, 2021, doi: https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747

[4] S.F. Fitroh dan E.D.N. Sari, "Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo.,* vol. 2, no. 2, pp.76-149, 2015, doi: https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v2i2.2606.

[5] C.S. Sendari, I. Indriani, A.A Riyanto, dan D. Jumiatin, "Permainan Kancing Untuk Peningkatan Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *CERIA*., vol. 1, no. 5, pp. 23-32, 2019.

[6] Y.E. Prasetyo, "From Story Telling to Social Change: The Power of Story in The Community Building," Community Development in Academy., vol 3, pp. 1-11, 2017.

[7] L. Michael, *Teaching Your Children*. Person Education.

[8] Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.

[9] Moelichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Rineka Cipta.

[10] D. Arindi, "Implementasi *Story Telling* Dalam Membentuk Karakter Religious AUD 5-6 Tahun Di TK IT Bunayya 7 Al Hijrah," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.

[11] R. Novianti dan M. Garzia, "Penggunaan Gadget Pada Anak: Tantangan Baru Orang Tua Milenial," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 1000-1010, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.490.

[12] A. Irhandayaningsih, "Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini," *ANUVA*, vol. 3, no. 2, pp. 109-118, 2019, doi: 10.14710/anuva.3.2.109-118.

[13] F. Tamnge, F.L Baguna dan M. Tamrin, "Edutainment: Pengenalan Hutan dan Lingkungan Hidup pada Anak Usia Dini menggunakan Alat Permainan Edukasi di Dusun Bangko Kecamatan Jailolo Timur," *Selaparang: jurnal pengabdian masyarakat berkemajuan,* vol. 6, no. 2, pp. 655-60 doi: https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.7958.